Fund Fact Sheet, Desember 2023

Mandiri Investa Dana Utama

Reksa Dana Pendapatan Tetap

NAV/Unit Rp. 2.402,63

Tanggal Laporan
29 Desember 2023

No. Surat Pernyataan Efektif Reksa Dana
S-2479/BL/2007

Tanggal Efektif Reksa Dana
24 Mei 2007

Bank Kustodian
Deutsche Bank AG

Tanggal Peluncuran
17 September 2007

Total AUM
Rp. 1,84 Triliun

Mata Uang
Indonesian Rupiah (Rp.)

Periode Penilaian
Harian

Minimum Investasi Awal
IDR 50.000

Jumlah Unit yang Ditawarkan
20.000.000.000 (Dua Puluh Miliar)

Imbal Jasa Manajer Investasi
Max. 2% p.a

Imbal Jasa Bank Kustodian
Max. 0,25% p.a

Biaya Pembelian
Max. 2%

Biaya Penjualan Kembali
Max. 1%

Biaya Pengalihan
Max. 1%

Kode ISIN
IDN000081007

Kode Bloomberg
MANUTAM : IJ

Manfaat Produk Reksa Dana

- Pengelolaan secara profesional
- Diversifikasi Investasi
- Potensi pertumbuhan nilai investasi
- Kemudahan pencairan investasi

Faktor Risiko Utama

- Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik
- Risiko Wanprestasi
- Risiko Likuiditas
- Risiko Berkurangnya Nilai Aktiva Bersih Setiap Unit Penyertaan
- Risiko Transaksi Melalui Media Elektronik
- Risiko Pembubaran dan Likuidasi

Periode Investasi

< 3	3 - 5	> 5

3-5 : Jangka Menengah

Tingkat Risiko

Rendah - Menengah

Keterangan

Reksa Dana MIDU berinvestasi pada Instrumen Obligasi dengan segmen Jangka Menengah dan dikategorikan berisiko Rendah - Menengah. Investor memiliki risiko atas Portofolio Obligasi tersebut.

Informasi Bukti Kepemilikan Reksa Dana

Sesuai peraturan OJK yang berlaku, surat konfirmasi atas transaksi pembelian, penjualan kembali dan pengalihan Reksa dana merupakan bukti hukum yang sah atas kepemilikan Reksa Dana yang diterbitkan dan dikirimkan oleh Bank Kustodian. Dalam hal telah terdapat fasilitas Acuan Kepemilikan Sekuritas (AKSES) Pemegang Unit Penyertaan dapat melihat kepemilikan Reksa Dana melalui laman https://akses.ksei.co.id/.

Tentang Mandiri Investasi

PT Mandiri Manajemen Investasi (Mandiri Investasi) merupakan anak perusahaan dari PT Mandiri Sekuritas yang didirikan pada tanggal 28 Desember 2004. PT Mandiri Sekuritas sendiri adalah perusahaan sekuritas terkemuka di Indonesia dan merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank terbesar milik negara. Mandiri Investasi dan/atau pendahulunya telah mengelola portofolio investasi sejak tahun 1993, dengan Nomor Izin Usaha MI: No. Kep-11/PM/MI/2004. Mandiri Investasi adalah salah satu Manajer Investasi lokal terbesar di Indonesia dengan total dana kelolaan sebesar Rp. 43,34 Triliun (per 29 Desember 2023).

Profil Bank Kustodian

Deutsche Bank AG Cabang Jakarta telah memiliki persetujuan sebagai Kustodian di bidang pasar modal berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-07/PM/1994 tanggal 19 Januari 1994 dan oleh karenanya Deutsche Bank AG Cabang Jakarta terdaftar dan diawasi oleh OJK.

Tujuan Investasi

Memperoleh tambahan nilai yang maksimal dalam jangka panjang atas aktiva pemilik dana melalui strategi perdagangan aktif di pasar modal dan di pasar uang, sehingga diperoleh capital gain, diskonto, bunga maupun dividen dengan memperhatikan tingkat risiko atas suatu jenis investasi.

Kebijakan Investasi*

Efek Bersifat Utang	:	80% - 98%
Pasar Uang	:	2% - 20%
Efek Bersifat Ekuitas	:	0% - 18%

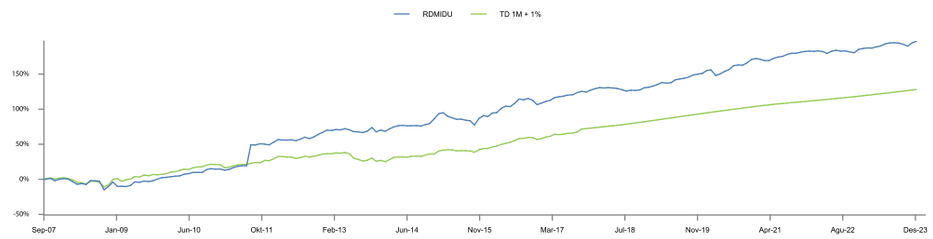
*) tidak termasuk deposito, kas dan setara kas

Komposisi Portfolio*

Obligasi	:	95,24%
Deposito	:	3,80%
Saham	:	0,00%

*) tidak termasuk kas dan setara kas

Kinerja Portfolio

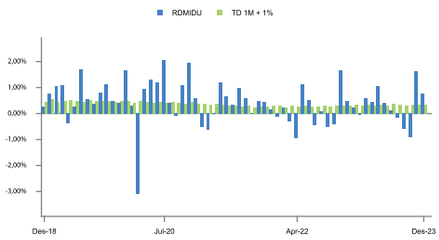


Kepemilikan Terbesar

(Berdasarkan Abjad)

Astra Sedaya Finance Tbk.	Obligasi	2,15%
Bumi Serpong Damai Tbk.	Obligasi	2,51%
Bussan Auto Finance Tbk.	Obligasi	3,22%
Marga Lingkar Jakarta	Obligasi	2,09%
Mayora Indah Tbk.	Obligasi	2,07%
Medco Energi Internasional Tbk.	Obligasi	2,89%
Pemerintah RI	Obligasi	55,49%
Profesional Telekomunikasi Indonesia	Obligasi	3,64%
Toyota Astra Financial Service	Obligasi	2,30%
Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	Obligasi	2,04%

Kinerja Bulanan



Kinerja - 29 Desember 2023

		1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Dari Awal Tahun	Sejak Pembentukan
RDMIDU	:	0,76%	1,47%	0,84%	3,58%	8,98%	28,43%	3,58%	196,83%
Benchmark*	:	0,34%	1,04%	2,08%	4,08%	11,81%	24,70%	4,08%	128,07%

*Keterangan Benchmark:
Sejak bulan September 2017, Benchmarknya adalah Time Deposit 1 Bulan (net) + 1%
Sejak bulan September 2014 - Agustus 2017 Benchmarknya adalah 40% MSGBI + 40% ICBI + 20% TD 1 Bulan
Sejak bulan Januari 2013 - Agustus 2014 Benchmarknya adalah 50% IGBI + 50% ICBI
Sejak bulan November 2007 - Desember 2012 Benchmarknya adalah IDMA
Data Total Return ini merupakan hasil perhitungan simulasi NAB/UP pada Reksa Dana dengan fitur bagi hasil kepada investor

Kinerja Bulan Terbaik	(Juli 2011)	24,95%	Reksa dana ini pernah mencapai kinerja 24,95% pada bulan Juli 2011 dan mencapai kinerja -12,52% pada bulan Oktober 2008.
Kinerja Bulan Terburuk	(Oktober 2008)	-12,52%	

Ulasan Pasar

Pergerakan yield obligasi pada tahun 2023 bergejolak di seluruh dunia karena tingginya suku bunga dalam upaya melawan inflasi. Pada akhir tahun 2022, sebagian besar ekonom memperkirakan Federal Reserve AS akan menghabiskan tahun 2023 menghadapi resesi sambil berjuang melawan gelombang inflasi tertinggi dalam satu generasi. Namun sebaliknya, Amerika justru mencapai pertumbuhan terkuat di antara negara-negara besar lainnya, angka pengangguran mendekati rekor terendah, dan tekanan harga mulai menunjukkan tanda-tanda kembali ke target bank sentral sebesar 2%. Pada pertemuan penetapan suku bunga terbarunya, The Fed merilis data terbaru yang menunjukkan bahwa para pejabat memperkirakan bank sentral akan memangkas suku bunga acuan federal fund sebesar 75 basis poin dalam 12 bulan ke depan dari level tertinggi dalam 22 tahun saat ini sebesar 5,25%. dan 5,5%. Perkiraan dari FOMC meeting adalah keyakinan bahwa perekonomian AS akan mencapai soft landing, dengan inflasi kembali ke target The Fed, pertumbuhan hanya sedikit melambat dan tingkat pengangguran masih cukup rendah. Bank Indonesia berhasil menstabilkan nilai tukar Rupiah dengan menaikkan BI rate (sebutan baru untuk BI 7D RRR) sebesar 50 bps pada tahun 2023 menjadi 6,00%. Rata-rata inflasi dalam negeri pada tahun 2023 sebesar 3,7%, sehingga real rate menjadi 2,3%. Sedangkan imbal hasil IndoGb ditawarkan pada kisaran 6,7%-6,5%, sehingga real yield masih bisa memberikan pada kisaran 2,8%-3%. Yield spread antara US Treasury dan IndoGb berada pada kisaran 200 – 230 bps di 2023 dibandingkan spread sebelumnya yang berada di atas 300bps. Kepemilikan asing di IndoGb masih rendah yaitu 15% dan institusi dalam negeri mendominasi keseluruhan kepemilikan obligasi. Pada tahun 2024, imbal hasil IndoGb mungkin turun menjadi 5,75%-6,25% karena pelonggaran kebijakan moneter dan perkiraan penurunan US Treasury yield.

Rekening Reksa Dana

Deutsche Bank AG
RD MANDIRI INVESTA DANA UTAMA
0085456-00-9

PT Bank Mandiri (Persero). Tbk. Cabang Bursa Efek Indonesia, Jakarta
RD MANDIRI INVESTA DANA UTAMA
104-000-441-3220

DISCLAIMER
INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG. OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS REKSA DANA INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.
Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta-merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.